

Wis Kebak Sundukane Dalam Perilaku Nistha Pada Cerkak “Asune Mabur Menyang Wuwungan” = Wis Kebak Sundakane In Nistha's Behavior On Cerkak "Asune Mabur Menyang Wuwungan"

Raihan Fadhilah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920527696&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai perilaku nistha yang ditampilkan oleh tokoh utama dalam cerkak Asune Mabur Menyang Wuwungan dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Cerkak Asune Mabur Menyang Wuwungan merupakan karya sastra berbahasa Jawa yang ditulis oleh Budi Wahyono dan diterbitkan dalam majalah Swaratama pada tahun 2017. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan perilaku nistha tokoh utama yang dikaitkan dengan falsafah moh lima melalui psikoanalisis Sigmund Freud dan menunjukkan adanya proposisi yaitu wis kebak sundukane berdasarkan perilaku nistha tokoh utama dalam cerkak Asune Mabur Menyang Wuwungan. Permasalahan penelitian ini adalah ditemukan adanya konflik kepribadian dalam perilaku nistha tokoh Sarman yang berkaitan dengan falsafah moh lima. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh Sarman dalam cerkak Asune Mabur Menyang Wuwungan melakukan perilaku nistha yang bertentangan dengan falsafah moh lima, sehingga berdasarkan psikoanalisis psikisme manusia Sigmund Freud membuktikan bahwa perilaku nistha yang dilakukan tokoh Sarman disebabkan karena tidak terdapat Super Ego yaitu falsafah moh lima dalam diri Sarman untuk membatasi persekongkolan antara Ego dan Id dalam sistem kepribadiannya. Selanjutnya Berdasarkan analisis perilaku nistha dalam etika Jawa dan psikoanalisis Sigmund Freud ditemukan adanya nilai wis kebak sundukane dalam Tokoh Sarman sebagai buah hasil perbuatannya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pentingnya nilai moral bagi seseorang karena hal tersebut akan mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang dalam kehidupannya agar tidak melakukan perilaku-perilaku nistha karena perilaku tersebut akan berbalik kepada dirinya sendiri.

.....This research analyzes the concept of "nistha" behavior exhibited by the main character in the Javanese cerkak titled "Asune Mabur Menyang Wuwungan" using Sigmund Freud's psychoanalysis approach. "Asune Mabur Menyang Wuwungan" is a Javanese literary work written by Budi Wahyono and published in Swaratama magazine in 2017. The study aims to describe the main character's "nistha" behavior associated with the philosophy of "moh lima" through Sigmund Freud's psychoanalysis and to demonstrate the proposition of "wis kebak sundukane" based on the main character's "nistha" behavior in the cerkak. The research problem identifies the presence of personality conflicts in the "nistha" behavior of the character Sarman, which is related to the philosophy of "moh lima." The findings indicate that Sarman, in the cerkak "Asune Mabur Menyang Wuwungan," exhibits "nistha" behavior that contradicts the philosophy of "moh lima." This proves, according to Sigmund Freud's psychoanalysis of human psyche, that Sarman's "nistha" behavior arises due to the absence of the Super Ego, which is the philosophy of "moh lima," within Sarman, limiting the collusion between the Ego and Id in his personality system. Furthermore, through the analysis of "nistha" behavior in Javanese ethics and Sigmund Freud's psychoanalysis, the study identifies the value of "wis kebak sundukane" within the character of Sarman as a result of his actions. The conclusion drawn from this research emphasizes the importance of moral values for an individual, as they significantly influence one's personality and behavior, guiding them away from engaging in "nistha" behavior as it would

eventually harm themselves.